



**HUBUNGAN KEPUASAN PERAWAT DALAM PENATALAKSANAAN
ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN TB PARU DI RUANG
PENYAKIT DALAM RS LANTO DG. PASEWANG
KAB. JENEPONTO**

Badarudin¹

Abubakar Betan²

¹ Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Islam Makassar

² Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Gunung Sari

Email : abubakar_betan@yahoo.com

ABSTRAK

Pelaksanaan asuhan keperawatan lebih banyak mengatur pelaksanaan keperawatan, dimana pelaksanaan keperawatan itu memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan rencana dan evaluasi dengan penerapan asuhan keperawatan pada pasien TB Paru di ruang rawat inap RSUD lanto Dg. Pasewang Kab. Jeneponto. penerapan asuhan keperawatan pada pasien TB Paru di ruang rawat inap RSUD lanto Dg. Pasewang Kab. Jeneponto. Dari hasil penelitian dengan uji chi-square test dengan menggunakan nilai Fisher's Exact Test, maka diperoleh nilai $\rho=0,006$ ($\rho < \alpha 0,05$), maka dinyatakan ada hubungan intervensi implentasi dan evaluasi keperawatan dengan kepuasan pasien RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto. Peneliti menyarankan agar perawat memeperhatikan tentang asuhan keperawatan.

Kata Kunci : intervensi implentasi, evaluasi dan kepuasan pasien

ABSTRACT

The implementation of nursing care more regulates the implementation of nursing, where the implementation of nursing plays an important role in determining the success of health services in hospitals. The purpose of this study was to determine the relationship between plan and evaluation with the application of nursing care in patients with pulmonary TB in the inpatient room of Lanto Dg. Pasewang Kab. Jeneponto. the application of nursing care to patients with pulmonary TB in the inpatient room at Lanto Regional Hospital Dg. Pasewang Kab. Jeneponto. From the results of the study with the chi-square test using the Fisher's Exact Test value, the value of $\rho = 0.006$ ($\rho < \alpha 0.05$) was obtained, then it was stated that there was a correlation between the intervention intervention and nursing evaluation with patient satisfaction at Lanto Dg Pasewang District Hospital. Jeneponto. Researchers suggest that nurses pay attention to nursing care.

Keywords: intervention intervention, evaluation and patient satisfaction

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah pembangunan yang dilakukan bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran agar dapat terwujud derajat kesehatan yang optimal. Salah satu tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Melalui terciptanya bangsa dan negara Indonesia yang sehat ditandai dengan perilaku dalam lingkungan sehat serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, diharapkan masyarakat akan lebih berminat untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan mulai dari tingkat Puskesmas, Rumah Sakit dan sarana kesehatan lainnya (Rahmat, 2004).

Pelaksanaan asuhan keperawatan lebih banyak mengatur pelaksanaan keperawatan, dimana pelaksanaan keperawatan itu memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Karena dengan pelaksanaan keperawatan yang dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dibuat, maka kemungkinan untuk mencapai kepuasan pada pasien dapat terwujud (Purwanto, S. 2007).

Untuk pencapaian kepuasan pasien dan pelayanan keperawatan yang bermutu, maka perlu dibuat pelaksanaan asuhan keperawatan agar pelayanan keperawatan yang diberikan kepada individu yang sedang sakit dapat memenuhi kebutuhan pasien sebagai makhluk hidup dan dapat mengadaptasikannya terhadap stress dengan menggunakan potensi yang tersedia pada pasien itu sendiri. Apabila kebutuhan pokok pasien terpenuhi dan kemampuan beradaptasi terhadap stress baik, maka individu akan dalam keadaan sehat (Aditama, 2006).

Kepuasan adalah timbulnya perasaan senang seseorang terhadap hasil kerja orang lain, pekerjaannya, atasan dan lingkungan tempat kerjanya. Kepuasan akan timbul jika harapan dan kenyataan sama atau melampaui harapan yang diinginkan. Munculnya rasa puas pada diri seorang pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: karena sifat pelayanan yang diterima dapat memberikan rasa puas, sikap petugas yang memberikan pelayanan kesehatan itu sendiri serta bentuk komunikasi dan pelayanan yang diberikan (Azwar, A, 2010)

Untuk pencapaian kepuasan pasien tentu saja dengan melakukan upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan di institusi Kesehatan yang berkualitas. Dengan kata lain petugas dan institusi memberikan pelayanan yang baik,

efektif, dan efisien (Djojodibroto, R. D, 2004). Di samping itu pelayanan kesehatan harus memperhatikan pedoman hak dan kewajiban pasien, dokter/perawat dan institusi kesehatan yang telah ditetapkan dengan surat edaran Direktur Jenderal Pelayanan Medik UUD RI Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Dengan surat edaran yang dikeluarkan tersebut maka diperlukan system (standar pelayanan), prosedur kerja yang baku dan peraturan - peraturan Rumah Sakit yang mendukung hak dan kewajibannya.

Upaya lain yang dilakukan adalah menyelenggarakan suatu pelayanan kesehatan yang memberikan kepuasan kepada pasien antara lain dengan peningkatan fungsi sarana kesehatan yang telah ada, pemberian pelatihan dalam rangka peningkatan keterampilan petugas khususnya dalam pembuatan asuhan keperawatan, serta peningkatan jenjang pendidikan tenaga medis rumah sakit dalam rangka menunjang pelaksanaan pembuatan asuhan keperawatan (Azwar A, 2003)

Pembuatan pelaksanaan asuhan keperawatan masih kurang diperhatikan oleh pihak keperawatan di Rumah Sakit. Ini dapat dibuktikan dari berbagai keluhan keluarga pasien yang menganggap bahwa terjadinya komplikasi atau kematian pasien disebabkan oleh karena keterlambatan tenaga perawat dalam memberikan

tindakan pada saat pasien sedang gawat (Nurachma, 2007).

Seringnya kesalahan tindakan keperawatan terjadi pada saat perawat mengambil sebuah tindakan disebabkan oleh karena perawat pada umumnya kurang memperhatikan tentang prinsip-prinsip pembuatan asuhan keperawatan sebagai salah satu bagian dari proses pelaksanaan keperawatan. Berdasarkan laporan tahunan Depkes Pusat Jakarta (2001) bahwa dari tahun ke tahun jumlah keluhan pasien akibat salah diagnosa dan salah tindakan semakin bertambah. Pada tahun 1999 jumlah keluhan sekitar 123 keluhan dengan kesalahan diagnosa dan tindakan, kemudian pada tahun 2000 meningkat lagi menjadi 203 kasus dan pada tahun 2001 ditemukan kasus sebanyak 247 kasus. Bahkan ada kasus yang sampai di bawa ke meja pengadilan oleh keluarga pasien yang tidak merasa puas dengan hasil pelayanan perawat.

Besarnya presentasi mengenai tidak berkualitasnya pelayanan perawat terhadap pasien hal ini terjadi karena perawat kurang mematuhi pelaksanaan proses pelayanan keperawatan sehingga terkadang ada tindakan keperawatan yang tidak sesuai dengan diagnosa medis maupun diagnosa keperawatan.

Data RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jenepono dengan jumlah perawat di

	n	%	n	%			
Sesuai standar	42	82,4	0	0,0	42	100,0	0,000
Tidak sesuai standar	4	7,8	5	9,8	9	100,0	
Jumlah	46	90,2	5	9,8	51	100,0	

Sumber : Data Primer tahun 2019,

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pasien puas terdistribusi lebih banyak pada evaluasi keperawatan sesuai standar (82,4%) dengan pasien tidak puas terdistribusi lebih banyak pada evaluasi keperawatan tidak sesuai standar (9,8%).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan chi-square test dengan menggunakan nilai Fisher's Exact Test, maka diperoleh nilai $p=0,000$ ($p < \alpha 0,05$), maka dinyatakan ada hubungan evaluasi keperawatan dengan kepuasan pasien RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto.

PEMBHASAN

Intervensi keperawatan adalah segala bentuk tindakan yang diambil oleh tenaga perawat.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pasien puas terdistribusi lebih banyak pada intervensi keperawatan sesuai standar sebanyak 39 orang (76,5%) dan tidak puas sesuai standar sebanyak 1 orang (2,0%), sedangkan pasien tidak puas terdistribusi pada intervensi keperawatan tidak sesuai standar sebanyak 4 orang (7,8%) dan yang puas tidak sesuai standar

sebanyak 7 orang (13,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi keperawatan sesuai dengan standar. Penilaian tentang kesesuaian dengan standar tentang intervensi keperawatan ini dinilai antara kesesuaian diagnosa, rencana dan tindakan yang diambil oleh tenaga perawat. Dengan kesesuaian intervensi, maka kemungkinan untuk mencapai kepuasan pada pasien dapat terjadi.

Yang dimaksud dengan intervensi adalah tindakan yang diberikan oleh perawat yang mana mencakup intervensi terapeutik misalnya atur posisi pasien untuk oksigenasi, ajarkan cara batuk yang efektif, lakukan pengisapan (*suction*) pada jalan napas. Juga mencakup intervensi surveilans yang terdiri atas: observasi tanda-tanda vital, pemeriksaan status neurologist, kumpulkan dan test urine, pemantauan glukosa darah, pemeriksaan fisik, pemantauan jantung, pemantauan respirasi, pemantauan masukan dan keluaran, serta melaporkan mengenai alat dan bahan yang digunakan, cara intervensi dilakukan dan waktu kerja untuk intervensi.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan chi-square test dengan menggunakan nilai Fisher's Exact Test, maka diperoleh nilai $p=0,006$ ($p < \alpha 0,05$), maka dinyatakan ada hubungan intervensi keperawatan dengan kepuasan pasien di

Rumah Sakit Umum Labuang Baji
Propinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukardana, 2001) yang mana pada umumnya perawat dalam melakukan tindakan keperawatan tidak tergantung pada diagnosa dan rencana keperawatan mereka namun semata-mata hanya tergantung dengan diagnosa medis saja. Sementara menurut (Nanda, 2006) bahwa intervensi adalah tindakan yang diberikan oleh perawat yang berbentuk pelayanan medis. Tindakan keperawatan mandiri merupakan tindakan yang dilakukan perawat tanpa pesanan dokter. Tindakan ini telah ditetapkan oleh standar praktek keperawatan, yang mencakup mengkaji pasien, melihat respon pasien terhadap tindakan dan melaporkan status pasien ke petugas jaga berikutnya.

Pada hasil analisis tabel silang menunjukkan bahwa intervensi keperawatan dengan proses pasien menyatakan puas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik intervensi yang dilaksanakan kepada pasien, maka akan semakin baik juga secara keseluruhan proses pelaksanaan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Secara umum intervensi keperawatan pada pasien khususnya pasien yang dirawat dengan penyakit yang dalam masa penyembuhan

lama misalnya saja pasien dengan riwayat penyakit kronis.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukardana (2001) yang mana pada umumnya perawat dalam melakukan tindakan keperawatan tidak tergantung pada diagnosa dan rencana keperawatan mereka namun semata-mata hanya tergantung dengan diagnosa medis saja. Sementara menurut Nanda (2006) bahwa intervensi adalah tindakan yang diberikan oleh perawat yang berbentuk pelayanan medis. Tindakan keperawatan mandiri merupakan tindakan yang dilakukan perawat tanpa pesanan dokter. Tindakan ini telah ditetapkan oleh standar praktek keperawatan, yang mencakup mengkaji pasien, melihat respon pasien terhadap tindakan dan melaporkan status pasien ke petugas jaga berikutnya.

Keperawatan

Berdasarkan menunjukkan bahwa pasien puas terdistribusi lebih banyak pada evaluasi keperawatan sesuai standar sebanyak 42 orang (82,4%) dan tidak puas sebanyak 0 orang, dan pasien tidak puas terdistribusi lebih banyak pada evaluasi keperawatan tidak sesuai standar sebanyak 5 orang (9,8%) dimana pasien mengatakan masih perlunya peningkatan kinerja perawat dan betul-betul melaksanakan tanggung jawabnya dan yang puas sebanyak 4 orang (7,8 %) pasien merasa

meski tidak sesuai standar tapi perawat sudah melakukan asuhan keperawatan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan chi-square test dengan menggunakan nilai Fisher's Exact Test, maka diperoleh nilai $p=0,000$ ($p < \alpha 0,05$), maka dinyatakan ada hubungan evaluasi keperawatan dengan kepuasan pasien di RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto

Menurut Doenges (2000), evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan dan respons pasien terhadap proses asuhan keperawatan dapat diketahui dengan evaluasi.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti evaluasi keperawatan, sebagian besar evaluasi yang dilakukan responden mengacupa datujuan. Responden mencatat segala aktivitas yang dilakukannya. Tapi sebagian perawat membuat catatan yang sering tidak bermakna, hanya sekedar menjalankan rutini saja dan adapun yang betul-betul membuat evaluasi keperawatan dengan benar dan sesuai prosedur. Evaluasi dibuat dalam bentuk SOAP. Catatan yang dibuat responden berhubungan antara apa yang dikeluhkan pasien yang diperiksa dan diamati responden, diagnosis apa yang dibuat, dan rencana apa yang dilakukan sehubungan dengan diagnosis tersebut. Responden mencatat apa yang seharusnya dicatat.

Hubungan Penerapan Asuhan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien

Untuk menilai penerapan asuhan keperawatan, maka dapat dinilai dari pelaksanaan atau dokumentasi keperawatan yang dibuat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asuhan keperawatan terlaksana lebih banyak pada pasien puas sebanyak 42 orang (82,4%) dan sebanyak 0 orang yang tidak puas (0,0%). Sementara penerapan asuhan keperawatan tidak terlaksana lebih banyak pada pasien tidak puas sebanyak 5 orang (9,8%) dan sebanyak 4 orang yang puas (7,8%). Yang dimaksud dengan terlaksana dalam penelitian adalah asuhan keperawatan dilaksanakan dari pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan. Tindakan ini dilakukan untuk membuat pasien dapat merasakan kepuasan dari pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan chi-square test dengan menggunakan nilai Fisher's Exact Test, maka diperoleh nilai $p=0,000$ ($p < \alpha 0,05$), maka dinyatakan ada hubungan penerapan asuhan keperawatan dengan kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Labuang Baji Propinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijono (2000), yang menunjukkan bahwa semakin bagus penerapan asuhan keperawatan, maka akan

semakin puas pasien yang diberikan pelayanan keperawatan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti Penerapan asuhan keperawatan, besarnya yang dilakukan responden mengacu pada tujuan dan standar penerapan asuhan keperawatan dengan mencatat segala aktivitas yang dilakukannya mulai dari pengkajian sampai evaluasi keperawatan yang bisa mencerminkan bagaimana pasien bisa merasa puas. Karena dalam melaksanakan penerapan asuhan keperawatan perawat betul – betul harus memperhatikan standar pelayanan Rumah Sakit dan aturan – aturan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan pasien sehubungan dengan Penerapan Asuhan Keperawatan di RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto. maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ada hubungan intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Tjandra Yaya (2006). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta : UI Press

Azwar, Azrul (2003). *Menjaga mutu pelayanan kesehatan*. Edisi pertama Jakarta: pustaka sinar harapan.

Anonim, (2010). *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Edisi Kedua. Jakarta Pustaka Sinar Harapan

Hidayat, Aziz, A (2007). *Riset Keperawatan Ilmiah*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.

Nanda,(2005:2006), *Panduan Diagnosa Keperawatan Nanda*, Alih Bahasa Budi Santosa, Prima Medika, NANDA.

Nurachmah, E. (2001). *Asuhan keperawatan bermutu di Rumah Sakit*.

Nursalam. (2007). *Manajemen keperawatan: aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. (edisi kedua). Jakarta salemba medika

_____. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*.(edisi kedua). Jakarta : salemba medika.

Potter & perry. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan; konsep, proses & praktik*, Ed. 4. Jakarta: EGC.

Purwanto, S. (2007) *kepuasan pasien terhadap pelayanan Rumah Sakit di bukapada* tanggal 5 Februari 2013 dari_

Rakhmat, J. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

